

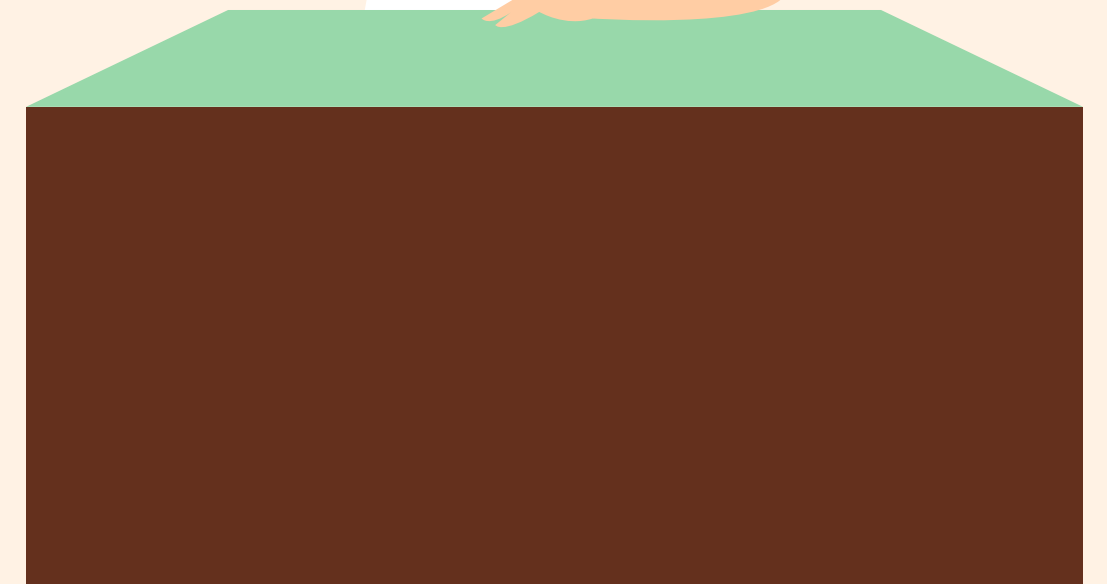


# ***PENDIDIKAN ABAD 21***



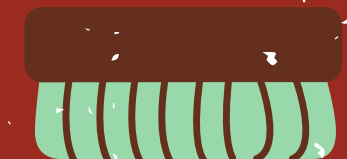
# ***Pembelajaran Abad-21***

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher centred menjadi student centered. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar.



# ***Ciri-ciri Masyarakat Pada Era Globalisasi***

H.A.R Tilgar menjelaskan ciri pada abad ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi khususnya ilmu komunikasi, yang telah melahirkan dunia baru yang membuat komunikasi antar manusia jauh lebih mudah, ciri lain dari masyarakat pada abad ke 21 ini juga dengan lahirnya masyarakat mega kompetisi, pada era ini ada gelombang globalisasi yang melahirkan dunia terbuka yang merubah seluruh aspek kehidupan manusia dalam politik sosial budaya serta hak dan kewajiban manusia.



# ***Era Globalisasi dan Dampaknya***

Era globalisasi membawa perubahan signifikan pada sistem pendidikan abad 21, menciptakan sejumlah dampak yang mencerminkan tantangan dan peluang. Dampak-dampak negatif globalisasi bagi kehidupan pribadi, masyarakat dan kehidupan suatu bangsa yang pada taraf tuntutan dapat menjadi ancaman antara lain:

- Ancaman terhadap budaya bangsa yang ditandai dengan lahirnya budaya-budaya global. Dimana unsur-unsur budaya global melalui sarana informasi memasuki budaya lokal.
- Lunturnya identitas bangsa. Pengaruh budaya global terhadap budaya lokal berdampak pula lunturnya identitas suatu bangsa.





# ***Paradigma dan Tujuan Pendidikan Nasional Abad ke 21***

Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar, berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan menggunakan keterampilan untuk hidup.

Terdapat tiga konsep, yaitu: Century skills, scientific approach, dan authentic assesment. Tiga konsep tersebut diadaptasi untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia kreatif tahun 2045



# ***A) Konsep Pertama, Keterampilan Abad 21***

1. Life and Career Skills (Keterampilan hidup dan berkarir)

Meliputi, Fleksibilitas dan adaptasi, inisiatif dan mengatur diri sendiri, interaksi sosial dan budaya, produktif dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab.

2. Learning and Innovation skills (Keterampilan belajar dan berinovasi)

Meliputi, Berpikir kritis dan mengatasi masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi.

3. Information Media and Technology Skills (Keterampilan teknologi dan media informasi)

Meliputi, Literasi informasi, literasi media dan literasi ICT (Information and Communication Technology Literacy)





## ***B) Konsep Kedua Pendekatan Saintifik (Scientific Approach)***



Pendekatan saintifik diadaptasi dari konsep Inovator's DNA (Dyer, et al., 2009) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki karakteristik sebagai inovator jika memiliki kemampuan untuk mengasosiasikan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya (associating), bertanya tentang hal-hal yang belum pernah ada atau belum pernah dilakukan (questioning), melakukan pengamatan lingkungan sekelilingnya (observing) membuat jejaring untuk memperoleh hasil yang lebih baik (networking) dan melakukan eksperimen untuk mencapai inovasi (experimenting) Masing-masing aspek dijelaskan berikut ini.

A. Associating yakni kemampuan untuk menghubungkan sesuatu yang kelihatannya memiliki latar belakang tidak memiliki keterhubungan masalah, pertanyaan, atau gagasan dari berbagai aspek yang berbeda, merupakan pusat dari DNA inovator.



B. Questioning, yaitu kemampuan untuk bertanya tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan banyak masalah relevan dengan desain.

C. Observing, Seorang inovator melihat sekeliling dengan teliti termasuk diantaranya teman, keluarga, lingkungan dan masyarakat. Mereka juga melihat perkembangan teknologi, sekolah, kota dan sebagainya.

D. Networking, Seorang inovator meluangkan banyak waktu untuk menemukan sesuatu yang baru, mengujinya melalui jejaring yang berbeda, baik individual atau kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda.

E. Experimenting, inovator secara konstan mencoba dan mengimplementasikan gagasan baru. Inovator mengeksplor dunia secara intelektual dan secara praktik, menemukan dan menguji hipotesis secara berkelanjutan. Mereka mengunjungi tempat baru, mencoba hal baru, mencari informasi baru, dan melakukan eksperimen untuk mempelajari sesuatu yang baru.

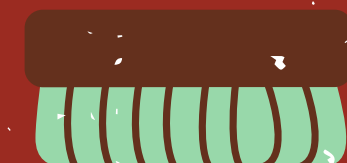




## ***C) Konsep Ketiga, Penilaian Autentik (Authentic Assessment)***

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah penilaian merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Dalam American Library Association, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran

Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses.



# ***Empat Pilar Pendidikan Menurut UNESCO***

UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) merupakan agensi dunia di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau dalam bahasa Inggris United Nations (UN) yang didirikan pada tanggal 4 November 1946 yang dibentuk oleh 43 Negara. Peran UNESCO adalah mengkampanyekan kedamaian dan keamanan dengan mempromosikan kerja sama antar negara melalui pendidikan, sains, dan budaya dalam rangka meningkatkan rasa hormat universal kepada keadilan, peraturan hukum, HAM dan kebebasan dasar. Keberhasilan pendidikan abad 21 diukur dari hasil empat pilar, yaitu:



a) Learning to know (Belajar Untuk Tahu)

Belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga berorientasi kepada proses belajar. peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.

b) Learning to do (Belajar Untuk Melakukan)

Belajar dimaknai sebagai upaya untuk membuat peserta didik bukan hanya mengetahui, mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi lebih kepada dapat melakukan, terampil berbuat atau mengerjakan kegiatan tertentu.

c) Learning to be (Belajar untuk menjadi diri sendiri/mengembangkan diri)

Proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Pendidikan melalui proses pembelajaran juga harus mengarahkan peserta didik pada penemuan jati dirinya yang utuh, sehingga mempunyai pijakan kuat dalam bertindak dan tidak mudah terbawa arus.



#### d) Learning to live together (Belajar untuk menjalani kehidupan bersama)

Belajar untuk bekerjasama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global dimana manusia baik secara individual maupun secara kelompok tak mungkin bisa hidup sendiri atau mengasingkan diri bersama kelompoknya. Pilar keempat ini memaknai belajar sebagai upaya agar peserta didik dapat hidup bersama dengan sesamanya secara damai.

UNESCO memiliki beberapa fungsi yaitu:

Menciptakan ide dan gagasan baru di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Membuat standar berskala internasional untuk berbagai bidang.

Menjaga netralitas dan keberagaman dalam setiap inisiatif.

Membantu membangun kapasitas sumber daya manusia di berbagai negara.

Memberikan platform untuk diskusi isu-isu global.

Menciptakan aturan main dan penghargaan untuk prestasi luar biasa.



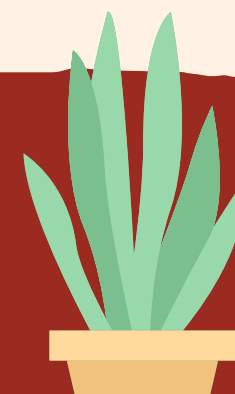
# ***Kesimpulan***

pendidikan abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, dan komunikasi. Pendidikan ini juga menekankan penerapan teknologi dalam pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Pentingnya pembelajaran sepanjang hayat juga ditekankan untuk menjawab perubahan yang cepat dalam dunia kerja dan teknologi.





# ***Vidio Implementasi***







***TERIMA KASIH***

